

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK CAMPURAN DI INDONESIA



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

**Mokhayar Aminulah Adityawarman Murpatria
NIM : 1A.08.1323**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK CAMPURAN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Mokhayar Aminulah Adityawarman Murpatria
NIM : 1A.08.1323

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Anissa, SE. Msi. Akt
NIDN : 0604037302

Mekani Vestari, SE. Msi. Akt
NIDN : 0016077401

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK CAMPURAN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Mokhayar Aminulah Adityawarman Murpatria
NIM : 1A.08.1323

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

1. Nur Anissa, SE, Msi. Akt
NIDN: 0604037302
2. Sri Imaningati, SE, Msi. Akt
NIDN: 0611127001
3. Suhana, SS, MM
NIDN: 0601105701

TANDA TANGAN

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

H. Dr. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM
NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam melihat kinerja suatu bank. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat memberikan efek terhadap kinerja suatu bank. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA). Populasi pada penelitian ini adalah bank-bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2007-2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 13 bank campuran. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,000. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan signifikansi 0,000. CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan signifikansi masing-masing sebesar 0,052 dan 0,229. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,732 atau 73,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa 73,2% ROA dipengaruhi oleh CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Profitabilitas, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

ABSTRACT

Profitability is an important indicator of the performance of bank. The level of profitability can affect the performance of a bank. In this research the profitability measured by Return on Assets (ROA). This research aims to identify and analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loans (NPLs), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) to return on assets (ROA). The population in this research is a mixture of banks listed on the Bank Indonesia in 2007-2011. Sampling technique conducted with purposive sampling method, and the obtained a mixture of 13 banks. Analysis the data used is Multiple Regression Analysis and hypothesis testing performed by Parameter Significance Testing Individual (t test). The results of the t test showed that the significant negative BOPO to ROA with significance of 0.000. NPL significant positive effect on ROA with significance of 0.000. CAR and LDR had no significant effect the significance of ROA each at 0.052 and 0.229. The coefficient of determination is equal to 0.732 or 73.2%. It shows that 73.2% ROA is affected by CAR, NPL, LDR, and BOPO. While the remaining 26.8% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Profitability, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operating Expenses Operating Income

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya :

Nama : Mokhayar Aminulah Adityawarman Murpatria

NIM : 1A.08.1323

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK CAMPURAN DI INDONESIA.

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkan termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Mokhayar Aminulah A.M

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, ridho, dan hidayah-Nya dalam hidup serta selalu memberikan Mokhayar Aminulah A.M kekuatan, ketabahan, dan ketenangan dalam menjalani kehidupan ini.
2. Abah Murhanie dan Ibu Sudarmi yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, semangat serta dukungan moril dan spiritual hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih selalu mengingatkanku bahwa tidak ada tempat mencari pertolongan dan perlindungan kecuali pada ALLAH SWT.
3. Keempat orang kakakku, Mbak Mimi, Mas Yudhi, Mbak Novi dan Mbak Erma, terima kasih telah memberi dukungan moril maupun materiil kepada adik kalian yang manja ini.
4. Seorang wanita yang harus saya sebutkan namanya yaitu Fitri Rose Utami, terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya sampai sekarang. Selalu memberikan semangat dan selalu ada cerita bila bersama denganmu, penuh suka maupun duka.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari SMA : Fajar Aryarozzi, Rajif Muncar Wirawan dan Yunus Panji Prihantoro, terima kasih telah menemani saya selama lebih dari 6 tahun ini. Banyak hal yang kita dapat bersama untuk menambah ilmu serta kemampuan kita. Perjuangan kita masih panjang teman, tetap semangat untuk meraih cita-cita kalian.
6. Teman-teman kos J262 : Mancreat, Rio Otonk, Jho, Haris Robert, Pandu, Dika, Awan Galiok, Titis Wisnu, Baskoro, Kudils, Dhaniz, Septian (Bengiz), Faiz, Aga, Helmy, Anang, Si Wa', Kenthung, dan anak-anak baru Aan, Dicky, Yayan, Faldy, Ucup, Dhani.
7. Teman-teman Teater Among Jiwo, BEM 2010, BEM 2011 dan kepanitiaan yang pernah saya ikuti, terimakasih atas pengalaman yang tak terlupakan.

MOTTO

*Kehidupan ini sudah tertulis DAFTAR ISINYA
KATA PENGANTAR berupa syukur orang tua melahirkan kita dengan
selamat
PENDAHULUAN doa orang TUA untuk kita agar berbakti kepada beliau,
disertai
DASAR TEORI AL-Quran sebagai PEDOMAN kita, dan
ANALISA kehidupan saat kita beranjak dewasa, serta
PENUTUP dikala TUA, semua terangkum dalam KESIMPULAN
pertanggungjawaban di padang masyhar kelak.*

(Anonim)

Menang, bukan berarti menjadi "paling".

Tetapi...

Menang, adalah karena Anda berusaha lebih baik dari sebelumnya...

(Bennie Blair)

*Waktu akan terasa lambat bagi mereka yang menunggu, terlalu panjang bagi
yang gelisah, dan terlalu pendek bagi yang bahagia. Namun Waktu adalah
keabadian bagi yang mereka mampu bersyukur.*

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, ridho dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)* Bank Campuran di Indonesia”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak H. Dr. Djoko Sudantoko, S.Sos. MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, Msi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng Semarang, dosen pembimbing I dan dosen wali, terima kasih atas semua bantuan, arahan, bimbingan, saran, dan waktunya selama penulis melaksanakan perkuliahan serta dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Mekani Vestari, SE, Msi, Akt. selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukannya yang sangat padat. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen manajemen dan akuntansi, terima kasih telah memberikan berbagai ilmu bermanfaat baik formal dan informal kepada penulis.
5. Seluruh staf STIE Bank BPD Jateng, terima kasih atas bantuannya.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semuanya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, November 2012

Penulis

STIE BPD Jateng

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9

1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5 Kerangka Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Bank.....	11
2.1.1 Pengertian Bank.....	11
2.1.2 Jenis – Jenis Bank.....	11
2.1.3 Peranan Bank.....	16
2.1.4 Fungsi Bank	17
2.2 Profitabilitas.....	18
2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA).....	19
2.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
2.3.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.3.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	20
2.3.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	22
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	23
2.5.2 Pengaruh NPL terhadap ROA	23
2.5.3 Pengaruh LDR terhadap ROA	24
2.5.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA	25
2.6 Model Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Definisi Konsep	27
3.2 Definisi Operasional	28
3.2.1 <i>Return on Assets</i>	28
3.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	28
3.2.3 <i>Non Performing Loan</i>	29
3.2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	29
3.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Kuantitatif.....	31
3.5.1.1 Statistik Deskriptif	32
3.5.1.2 Uji Regresi Berganda.....	32
3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Heteroskedastisitas	34
c. Uji Multikolonieritas	35
3.5.2 Uji Kebaikan Model	35

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.5.2.2 Uji Kesesuaian Model.....	36
3.5.3 Uji Hipotesis.....	37
3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Statistika Deskriptif.....	39
4.3 Analisis dan Pembahasan.....	41
4.3.1 Uji Regresi Berganda.....	41
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	45
4.3.2.3 Uji Multikolinieritas.....	47
4.3.3 Uji Kebaikan Model.....	48
4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	48
4.3.3.2 Uji Kesesuaian Model (Uji F).....	49
4.3.4 Uji Hipotesis.....	50
4.3.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	50

BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	54
5.3 Saran	55
5.4 Implikasi Manajerial	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 ROA Perbankan di Indonesia Menurut Kelompok Bank	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	50

STIE BPPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	10
Gambar 2.1 Model Penelitian	26
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas (Histogram)	46
Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas (P Plot)	47
Gambar 4.3 Grafik Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)	49

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data CAR dan NPL Kelompok Bank Campuran tahun 2007-2011
- Lampiran 2 Data LDR dan BOPO Kelompok Bank Campuran tahun 2007-2011
- Lampiran 3 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Keباikan Model
- Lampiran 7 Hasil Uji Statistitik t

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan suatu lembaga yang memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Dahlan Siamat, 2005: 275).

Dalam penerapannya, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu bank sentral dan bank umum. Bank sentral adalah lembaga yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara. Selain itu, bank sentral juga melakukan tugas yaitu merumuskan kebijakan moneter, mengatur kelancaran system pembayaran, dan mengatur serta mengawasi jalannya perbankan di Negara tersebut (UU No. 3 tahun 2004). Bank sentral yang terdapat di Indonesia adalah bank Indonesia. Sedangkan bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Peraturan Bank Indonesia no. 9/7/PBI/2007).

Di Indonesia bank umum terdiri dari beberapa bank yang dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok bank yaitu bank persero, bank pembangunan daerah, bank campuran, bank asing, dan bank swasta. Bank persero adalah bank umum yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Terdapat empat bank yang termasuk bank persero. Bank pembangunan daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah daerah provinsi. Terdapat 26 bank yang termasuk bank pembangunan daerah. Bank campuran adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri. Bank campuran di Indonesia terdiri dari 14 bank. Bank asing adalah bank umum cabang dari

bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Terdapat 10 bank asing yang berada di Indonesia. Bank swasta adalah bank umum yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Terdapat 55 bank swasta di Indonesia yang terbagi menjadi 31 bank swasta nasional devisa dan 24 bank swasta non devisa (UU No. 7 tahun 1997 dan *Wikipedia.com*).

Seluruh bank tersebut di atas senantiasa menjalankan fungsi utama bank dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya. Menurut Y. Sri Susilo (2006:25), sebagai lembaga keuangan, bank memiliki empat fungsi utama sebagai berikut:

1. *Agent Of Trust*

Bank merupakan sebuah lembaga yang dasar utama kegiatannya adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan ini wajib dibangun oleh bank karena dalam kegiatannya, semua pihak baik itu penyimpan dana, penampung dana serta penerima dana ingin diuntungkan.

2. *Agent Of Development*

Bank merupakan sebuah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Hal tersebut mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Ketiga kegiatan ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent Of Services*

Bank tidak hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga memberikan jasa-jasa perbankan yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

4. *Financial Intermediary*

Pada hakikatnya, bank berfungsi mempertemukan kelompok *surplus unit* atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok *deficit unit* atau pihak yang kekurangan dana.

Dalam melaksanakan fungsinya, bank-bank tersebut di atas melakukan tiga kegiatan utama yaitu mengimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa-jasa keuangan lain. Bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana atau *surplus unit* kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana atau *deficit unit*. Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui produk giro, tabungan dan deposito berjangka. Masyarakat atau dalam hal ini nasabah penyimpan akan mendapat balas jasa dari bank berupa bunga simpanan. Dana dari masyarakat oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat *deficit unit* dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sebagai balas jasa, masyarakat *deficit unit* membayar bunga pinjaman kepada bank. Selain itu, bank juga memberikan jasa-jasa keuangan lain kepada masyarakat antara lain berupa transfer, kliring, inkaso, bank, garansi, dan lain sebagainya. Dari kegiatan bank tersebut diatas bank memperoleh laba dari pendapatan bunga dan pendapatan jasa. Pendapatan bunga diperoleh dari selisih antara bunga pinjaman yang diterima bank dari masyarakat dengan bunga simpanan yang harus diberikan bank kepada masyarakat penyimpan dana. Sedangkan pendapatan jasa diperoleh dari biaya yang dibayarkan masyarakat atas penggunaan jasa-jasa bank. (O.P Simorangkir, 2004:54-55).

Bagi bank, laba sangat penting karena dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, investor, maupun kinerja bank tersebut. Bertambahnya laba sebuah bank akan menambah cadangan likuiditas dan memperkuat modal yang dimiliki bank. Dengan banyaknya cadangan likuiditas yang ada maka bank dapat memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kreditnya kepada masyarakat. Dengan begitu kredibilitas bank tersebut di mata masyarakat akan meningkat. Kuatnya modal yang dimiliki bank membuat para penyimpan (deposan) juga tidak akan was-was atau khawatir terhadap resiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Karena modal yang besar dapat menutupi kerugian atau resiko tersebut. Selain itu bertambahnya modal dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pada gilirannya dengan penambahan modal tersebut bank dapat memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat (O.P Simorangkir, 2004:56).

Hal tersebut di atas menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan, perusahaan perbankan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukurnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan, dan pendekatan investasi (James C. Van Horne, 1992). Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *return on assets* (ROA), dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang sumber dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2003:121). ROA merupakan pembagian antara pendapatan bersih yaitu pendapatan sebelum terkena pajak dengan seluruh aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998).

Secara umum perkembangan ROA perbankan di Indonesia dalam lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan walaupun terdapat penurunan di beberapa kelompok bank. Di bawah ini terdapat data ROA bank secara umum dan Bank umum yang telah dikelompokan :

Tabel 1.1

Rata-rata ROA perbankan di Indonesia menurut kelompok bank tahun 2007-2011

Kelompok Bank	Rata-rata ROA				
	2007	2008	2009	2010	2011
UMUM	2.78	2.33	2.60	2.86	3.02
PERSERO	2,76	2,72	2,71	3,08	3.64
BPD	3.08	3.70	3.65	3.82	3.58
BUSN DEVISA	2.44	1.25	2.20	2.58	2.43
BUSN NON DEVISA	2.99	2.20	1.35	1.82	3.11
ASING	3.83	3.89	3.54	3.05	3.07
CAMPURAN	3.06	2.87	2.32	2.03	2.03

Sumber : Statistik bank Indonesia (diolah)

Dari data di atas dapat dilihat pergerakan dari ROA perbankan lima tahun terakhir. Rata-rata dari keseluruhan bank umum terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya pada tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 2,33% setelah itu terjadi peningkatan berturut-turut 2,60%, 2,86%, dan 3,02%. Pada kelompok bank persero atau bank berplat merah terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2009 walaupun tidak begitu signifikan yaitu 2,72% dan 2,71%. Tetapi, di tahun berikutnya kelompok bank tersebut dapat memperbaiki kinerjanya dan mengakibatkan kenaikan ROA yang cukup signifikan menjadi 3,08% dan 3,64%. Hal tersebut juga dialami kelompok bank BUSN non devisa dimana terjadi penurunan pada tahun 2008 dan 2009 yang kemudian meningkat pada 2 tahun berikutnya. Hal yang membedakan adalah penurunan ROA kelompok bank non devisa mencapai dibawah ambang batas kesehatan bank yaitu 2%. Pada kelompok bank BUSN non devisa, bank pembangunan daerah dan bank asing relatif terjadi penurunan dan peningkatan yang normal terjadi tiap tahunnya. Hanya saja pada bank non devisa terjadi penurunan mencapai posisi 1,25% pada tahun 2008. Kelompok bank pembangunan dan bank asing merupakan kelompok yang memiliki rata-rata ROA yang tertinggi diantara kelompok bank lain. Pada kelompok bank campuran terjadi penurunan ROA tiap tahunnya. Pada tahun 2007 ROA kelompok bank tersebut adalah 3,06% kemudian mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2008, 2009, dan 2010 yaitu 2,87%, 2,32%, dan 2,03%.

Mengacu fakta yang terjadi dapat dilihat bahwa kelompok bank campuran mengalami penurunan ROA dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir yang berbanding terbalik dengan pergerakan rata-rata ROA bank umum yang senantiasa meningkat. Selain itu kinerja keuangan bank campuran sepanjang tahun 2010 turun dibanding pada tahun 2009. Data Bank Indonesia menunjukkan laba bersih bank campuran tahun 2010 turun 3% menjadi Rp 2.063 triliun dari Rp 2.129 triliun pada 2009. Penurunan ini berlawanan dengan laba bersih industri perbankan yang meningkat 26% (*Indonesia Finance Today*, 2012).

Bank campuran sendiri merupakan bank hasil *joint venture* antara pemilik dalam negeri dengan pemilik asing. *Joint venture* tersebut bertujuan untuk memperkuat modal sebuah bank. Selain itu agar terdapat modal asing yang masuk ke dalam negeri sehingga kebutuhan modal asing dapat terpenuhi. Akan tetapi, dengan kondisi bank campuran seperti tertera pada tabel 1.1 kinerja bank campuran akan terganggu karena ROA senantiasa terus menurun. Penurunan tersebut juga akan berdampak buruk dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank campuran.

Melihat fakta dan dampak yang terjadi di atas perlu diketahui apa yang mempengaruhi penurunan ROA bank campuran tersebut. Menurut penelitian Wisnu Mawardi (2004) dan Nurani Eka Savitri (2012) rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:562-563). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank. CAR suatu bank tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin besar sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan return saham yang akan diterima investor.

NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan kredit bermasalah yaitu suatu keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Basidi, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan laba yang akan diterima oleh bank akan mengalami penurunan. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Bank yang dapat memenuhi likuiditas dengan baik maka kepercayaan nasabah dapat bertambah sehingga keuntungan bank dapat bertambah (O.P Simorangkir, 2004:347).

BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman

Dendawijaya, 2003:12). Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan juga melakukan efisiensi operasi, yakni untuk mengetahui apakah bank dalam kegiatan operasi yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Wisnu Mawardi, 2004). BOPO yang semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, Semakin meningkatnya biaya operasi maka ROA suatu bank akan menurun (Wisnu Mawardi, 2004).

Kondisi saat ini menggambarkan bahwa profitabilitas (ROA) sangat dibutuhkan oleh bank agar bank dapat menjalankan fungsi dan kegiatannya dengan baik. Selain itu juga dapat menjaga kesehatan bank agar bank tetap dipercaya di mata masyarakat tidak terkecuali kelompok bank campuran. ROA kelompok bank campuran yang senantiasa menurun di tengah peningkatan ROA kelompok bank umum lain maupun secara keseluruhan mengakibatkan tanda tanya besar. Apakah yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank campuran tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Oleh karena itu, dengan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran ?
- b) Apakah Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran?
- c) Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran ?
- d) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran di Indonesia.

- b) Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran di Indonesia.
- c) Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran di Indonesia.
- d) Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank campuran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan pada umumnya dan pada khususnya mengenai profitabilitas (ROA) perbankan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Civitas Akademika STIE Bank BPD Jateng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk melatih kemampuan akademik mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan mampu menjadikan mahasiswa bermutu yang ditopang oleh riset.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis terutama di bidang riset dan ilmu perbankan. Peneliti berharap agar dapat menjabarkan hubungan antara kajian teori dan kenyataan di lapangan.

3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Penelitian

STIE BPD Jateng

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2002:68), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

1. bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat
2. bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit
3. bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan jenisnya, menurut Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan, bank dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha Bank Umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.

- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - 1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud,
 - 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud,
 - 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah,
 - 4. Sertifikat Bank Indonesia,
 - 5. Obligasi,
 - 6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun,
 - 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku.

- o. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- r. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank perkreditan rakyat melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Berdasarkan cara penentuan harga, menurut Kasmir (2010:31), Bank dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Penentuan harga adalah dengan bunga.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip syariah. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam.

Berdasarkan kepemilikannya, menurut Kasmir (2011:27), bank umum dibedakan menjadi lima, yaitu:

1. Bank milik pemerintah atau negara (BUMN)
Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau negara.
2. Bank milik pemerintah daerah (BPD)
Adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II.
3. Bank milik swasta nasional (BUSN)
Adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta.
4. Bank milik asing
Adalah cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
5. Bank milik campuran
Adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Berdasarkan fungsinya, bank dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Faisal Abdullah, 2005:20):

1. Bank Sentral
Bank Sentral yaitu Bank Indonesia, merupakan bank yang memiliki tugas pokok membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi, pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.
2. Bank Umum
Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
3. Bank Tabungan
Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan, dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
4. Bank Pembangunan

Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka panjang dan menengah dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

Berdasarkan status kemampuan bank umum dalam melayani masyarakat, menurut Kasmir (2011:29) bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi internasional

2. Bank Non Devisa

Bank Non Devisa merupakan bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional.

2.1.3 Peranan Bank

Menurut Kasmir (2011:5), bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam proses intermediasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank memiliki aset dalam bentuk pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan peminjam. Bank dalam membiayai aset tersebut dananya diperoleh dengan menerima dana dari penabung yang jangka waktunya diatur menurut kebutuhan penabung. Dengan demikian, bank sebenarnya hanyalah mengalihkan atau memindahkan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan suatu jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban menjadi suatu aset disebut transmudasi kekayaan atau *asset transmutation*.

2. Likuiditas (*liquidity*)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, dan sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat likuiditas yang tinggi.

3. Alokasi Pendapatan (*income allocation*)

Masyarakat memiliki penghasilan dan menyadari bahwa kelak akan mengalami masa pensiun dan pendapatannya akan berkurang. Untuk menghadapi masa-masa tersebut, masyarakat menisihkan atau merelokasi pendapatannya untuk persiapan masa yang akan

datang. Untuk melakukan hal tersebut dapat dilakukan dengan pemilikan sekuritas sekunder yang dikeluarkan oleh bank antara lain program tabungan, deposito, program pensiun, polis asuransi atau saham-saham.

4. Transaksi (*transaction*)

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh bank misalnya rekening giro, tabungan, deposito dan sebagainya merupakan bagian dari sistem pembayaran. Giro atau rekening tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sebagai uang. Produk-produk tabungan tersebut dibeli oleh rumah tangga dan unit usaha untuk mempermudah melakukan pertukaran barang dan jasa. Dalam hal tertentu unit ekonomi membeli sekuritas sekunder misalnya giro untuk mempermudah penyelesaian transaksi keuangannya sehari-hari. Dengan demikian, peran bank sebagai lembaga perantara keuangan adalah memberikan jasa-jasa untuk mempermudah transaksi moneter.

2.1.4 Fungsi Bank

Menurut Y. Sri Susilo (2006:25), sebagai lembaga keuangan, bank memiliki empat fungsi utama sebagai berikut:

a. *Agent Of Trust*

Bank merupakan sebuah lembaga yang dasar utama kegiatannya adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan ini wajib dibangun oleh bank karena dalam kegiatannya, semua pihak baik itu penyimpan dana, penampung dana serta penerima dana ingin diuntungkan.

b. *Agent Of Development*

Bank merupakan sebuah lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Hal tersebut mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Ketiga kegiatan ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent Of Services*

Bank tidak hanya melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga memberikan jasa-jasa perbankan yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

d. *Financial Intermediary*

Pada hakikatnya, bank berfungsi mempertemukan kelompok *surplus unit* atau pihak yang kelebihan dana dengan kelompok *deficit unit* atau pihak yang kekurangan dana.

2.2 Profitabilitas

Kinerja adalah gambaran mengenai prestasi kerja atau kemampuan kerja perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan. Salah satu indikator untuk melihat kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Siamat, 1999). Profitabilitas juga dapat diartikan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* dan *profit* dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, aset dan modal (Seiford dalam Rindathmono, 2005).

Profitabilitas sering disebut dengan rentabilitas, yaitu menunjukkan tidak hanya kemampuan bank didalam menghasilkan profit melalui kegiatan operasi bank tetapi juga mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan keuntungan bank. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank, karena profitabilitas (rentabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *return on assets* (ROA). Hal ini karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya dari masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2003).

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2003). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *earning before tax* (EBT) terhadap total *assets*. EBT merupakan pendapatan bersih sebelum pajak, total *assets* merupakan total *assets* perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar (Robert Ang, 1997).

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

2.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlement) (Lukman Dendawijaya, 2003).

2.3.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007).

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat maka akan diikuti semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Menurut peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban.

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL, dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPL adalah sebagai berikut : (Wisnu Mawardi, 2005).

2.3.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Salah satu penilaian ROA bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Lukman Dendawijaya : 2003).

2.3.4 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004).

Dengan begitu, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Slamet Riyadi : 2006).

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Diana Puspitasari (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA	CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI, dan ROA	Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Statistik Deskriptif	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA NPL dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA PDN dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap ROA

2.	Nurani Eka Savitri (2012)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Efisiensi (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA	Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Uji Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA CAR berpengaruh negative tidak signifikan, BOPO berpengaruh negative signifikan, NPL berpengaruh positif tidak signifikan, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
3	Pandu Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	Uji Normalitas Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis	CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA BOPO berpengaruh negative terhadap ROA NPL tidak berpengaruh terhadap ROA
4	Wisnu Mawardi (2004)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia	ROA, Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Permodalan	Uji Normalitas Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis	Risiko Pasar yang paling berpengaruh diantara 4 variabel yang diteliti Efisiensi operasi dan resiko kredit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara dianggap benar. Hipotesis menyatakan hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Uma Sekaran, 2006:135). Adapun hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya: 2000). Berdasarkan ketentuan bank

Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR.

Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Selain itu, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA).

H₁ = CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.5.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan pada debitur. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Medyanawati, 2007).

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Malayu Hasibuan, 2007).

Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan menyebabkan profitabilitas menurun.

H₂ = NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.5.3 Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ahmad Faisol, 2007).

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Lukman Dendawijaya, 2003).

Oleh karena itu, ketika bank dapat menyalurkan kredit secara efektif sehingga kredit macet dapat diminimalisir maka profitabilitas bank tersebut bertambah.

H₃ = LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

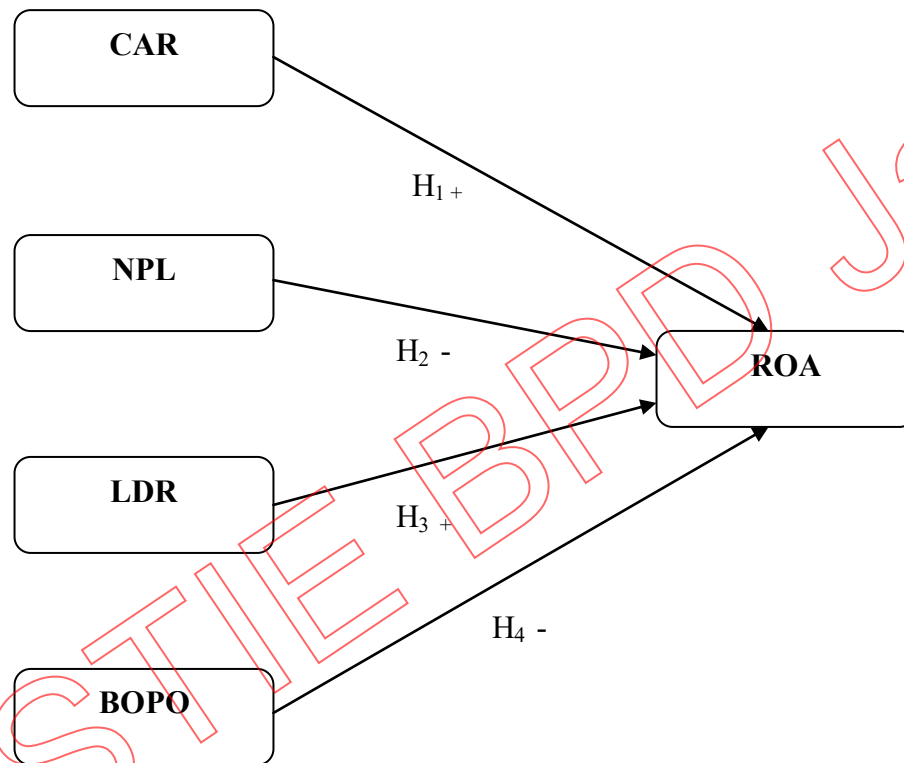
2.5.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Dendawijaya, 2003). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2005).

BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2003).

H₄ = BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.6 Model Penelitian



BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu (Masri Singarimbun 2002:34). Definisi Konsep merupakan definisi yang paling penting bagi suatu penelitian karena definisi ini di pergunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian.

Definisi konsep yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan,1998).
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko.
3. NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan kredit bermasalah yaitu suatu keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Basidi, 2010).
4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
5. BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Lukman Dendawijaya, 2003:12).

3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun, 2002:46).

3.2.1 *Return on Assets*

ROA merupakan perkalian antara Net Income Margin (NIM) dengan perputaran aktiva. NIM merupakan ROA dari penjualan yang didapat perusahaan sedangkan perputaran aktiva merupakan penjualan dari aktiva yang dimiliki.

Perhitungan ROA dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

ROA : *Return on Assets*

EBIT : Laba yang diperoleh sebelum dikurangi pajak

Total Assets : Keseluruhan asset yang dimiliki

3.2.2 *Capital Adequacy Ratio*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko.

Perhitungan CAR dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

CAR : Rasio Kecukupan Modal

Modal : Modal yang dibiayai oleh diri sendiri

ATMR : Aktiva tertimbang menurut resiko

3.2.3 Non Performing Loan

NPL (*Non Performing Loan*) mencerminkan kredit bermasalah yaitu suatu keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Basidi, 2010).

Perhitungan NPL dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

NPL : Kredit yang tidak berjalan

Kredit bermasalah : Kredit yang tidak dapat terbayar

Total Kredit : Seluruh kredit yang telah disalurkan

3.2.4 Loan to Deposit Ratio

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Perhitungan LDR dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

LDR : Kemampuan mengembalikan dana pinjaman

Kredit yang diberikan : Seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah

Total Dana Pihak Ketiga : Keseluruhan dana yang dapat dihimpun

3.2.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan BOPO dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

BOPO : Biaya Operasi dibanding pendapatan operasi

Beban Operasional : Seluruh beban yang digunakan untuk operasi

Pendapatan Operasional : Seluruh pendapatan operasi yang diperoleh

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Iqbal Hasan (2008:12), populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau pun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran, 2006:121). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum campuran yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006:123), sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk populasi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria (Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, 2006:77). Kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia dan memiliki laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2007-2011.

2. Bank campuran memiliki laporan keuangan lengkap yaitu terdapat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan rasio keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2008:33). Oleh karena itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data dari pencatatan-pencatatan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi keuangan. Data dalam penelitian ini diambil dari data *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia maupun perusahaan tersebut sendiri, serta sumber lain yang terkait dengan pokok masalah penelitian.

- b. Studi Pustaka

Teknik Studi Pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu jurnal dan literatur ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan masalah yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik statistik untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Imam Ghozali, 2006:3).

Analisis data berarti memperkirakan atau memperhitungkan besar pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, kemudian meramalkan (Iqbal Hasan, 2008:31).

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu (Imam Ghozali, 2006:5). Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai (Singgih Santoso, 2003:33). Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2006:19).

Menurut Uma Sekaran (2006:285), statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi.

3.5.1.2 Uji Regresi Berganda

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Imam Ghozali, 2006:85).

Menurut Imam Ghozali (2006:85), hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hal ini disebabkan penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh, arah dan kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CAR + b_2NPL + b_3LDR + b_4BOPO + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets* (ROA)

a = Konstanta regresi

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
e	= Error

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian analisis regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Mutikolinieritas, Heterokodastisitas dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Cara yang lebih handal adalah menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variable diatas tingkat kepercayaan lima persen.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dalam uji tersebut, variabel-variabel yang mempunyai nilai *Asymp. Sign (2-Tailed)* dengan probabilitas signifikansi dibawah 0,05 diartikan bahwa variable tersebut tidak terdistribusi secara normal dan sebaliknya. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode grafik, yaitu dengan menghubungkan nilai variabel dependen yang diprediksi dengan residualnya ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) dimana sumbu X adalah nilai variabel dependen yang diprediksi dan sumbu Y adalah residualnya. Apabila titik dalam grafik membentuk pola menyebar lalu menyempit atau sebaliknya disekitar diagonal maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan terjadi homoskedastisitas (Imam Ghozali, 2006).

Selain itu juga dapat digunakan uji *Glejser* untuk mengetahui heteroskedastisitas suatu data. Pada uji *Geljser*, jika variable independen signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006).

c. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) Nilai toleransi dan lawannya (2) *Variance Inflatoin Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{toleransi}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2006).

1.5.2 Uji Keباikan Model

Uji kebaikan model digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya kebaikan

model ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F (Imam Ghozali, 2006).

1.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) akan menggambarkan besarnya kontribusi variabel-variabel independen terhadap variasi variabel dependen dalam kaitannya dengan persamaan regresi yang dihasilkan.

Imam Ghozali (2006:87) menyatakan bahwa nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Namun R^2 mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu pada penelitian ini yang digunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 makin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

1.5.2.2 Uji Kesesuaian Model (Uji Statisitik F)

Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tujuan penggunaan uji F dalam hal ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), dan BOPO (X4) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi ROA (Y).

Langkah-langkah dalam melaksanakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh variabel X1 (CAR), variabel X2 (NPL), variabel X3 (LDR), dan variabel X4 (BOPO) terhadap variabel Y (ROA).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh variabel X1 (CAR), variabel X2 (NPL), variabel X3 (LDR), dan variabel X4 (BOPO) terhadap variabel Y (ROA).

2. Tingkat kepercayaan digunakan 95% atau taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 5%.

3. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima dan ditolak) :

- a. Apabila nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Y).
- b. Apabila nilai $p\text{ value} > \alpha$ maka mampu tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama dengan variabel dependen (Y).

1.5.3 Uji hipotesis

3.3.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2006).

Langkah- langkah dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh positif antara variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh positif antara variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh negatif antara variabel *non performing loan* (NPL) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh negatif antara variabel *non performing loan* (NPL) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh positif antara variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Ada pengaruh positif antara variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{04} : \beta_4 = 0$ Tidak ada pengaruh negatif antara variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ Ada pengaruh negatif antara variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return of assets* (ROA) secara parsial.

2. Tingkat Kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan yang digunakan adalah 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian (daerah diterima dan ditolak) :
 - a. Apabila nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individual dengan variabel dependen (Y).
 - b. Apabila nilai $p\text{ value} > \alpha$ maka mampu tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara individual dengan variabel dependen (Y).

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama tahun 2007 sampai dengan 2011. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 bank hingga tahun ini. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 bank. Proses penentuan sampel dapat dilihat di tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
1. Bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan.	14
2. Bank campuran yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap untuk tahun 2007 sampai dengan 2011.	13
Bank campuran yang dijadikan sampel	13

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2006). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	64	10,12	266,17	35,168	35,887
NPL	64	0,00	10,46	2,628	2,174
LDR	64	46,76	202,05	106,904	38,760
BOPO	64	29,88	101,32	70,071	21,214
ROA	64	0,02	7,80	2,878	1,994
Valid N (listwise)	64				

Sumber : data sekunder yang diolah , 2012

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan rasio terendah pada CAR adalah sebesar 10,12% Bank DBS. Rasio tertinggi sebesar 266,17% Bank BNP Paribas. Nilai rata-rata sebesar 35,168% dengan standar deviasi sebesar 35,887%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya ($35,168 < 35,887$). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk CAR dalam penelitian ini adalah tidak merata.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan rasio terendah pada NPL adalah sebesar 0.00% Bank BNP dan KEB. Rasio tertinggi sebesar 10,46% Bank BNP Paribas. Nilai rata-rata sebesar 2,628% dengan standar deviasi sebesar 2,174%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya ($2,628 > 2,174$). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk NPL dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan rasio terendah pada LDR adalah sebesar 46,76% Bank Commonwealth. Rasio tertinggi sebesar 202,05% Bank BNP Paribas. Nilai rata-rata sebesar 106,904% dengan standar deviasi sebesar 38,760%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya ($106,904 > 38,760$). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk LDR dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan rasio terendah pada BOPO adalah sebesar 29,88% Bank KEB. Rasio tertinggi sebesar 101,32% Bank Commonwealth. Nilai rata-rata sebesar 70,071% dengan standar deviasi sebesar 21,214%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata

lebih besar dari nilai standar deviasinya ($70,071 > 21,214$). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk BOPO dalam penelitian ini adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan rasio terendah pada ROA adalah sebesar 0,02% Bank Windu Kentjana. Rasio tertinggi sebesar 7,80% Bank BNP Paribas. Nilai rata-rata sebesar 2,878% dengan standar deviasi sebesar 1,994%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya ($2,878 > 1,994$). Jadi, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk ROA dalam penelitian ini adalah merata.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Uji Regresi Berganda

Menurut Wahid Sulaiman (2004:79), uji regresi berganda adalah hubungan sebuah variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Uji regresi berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan uji regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen Adapun hasil dari uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai persamaan matematis adalah sebagai berikut :

$$ROA = 7,381 + 0,008 \text{ CAR} + 0,270 \text{ NPL} - 0,005 \text{ LDR} - 0,072 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut :

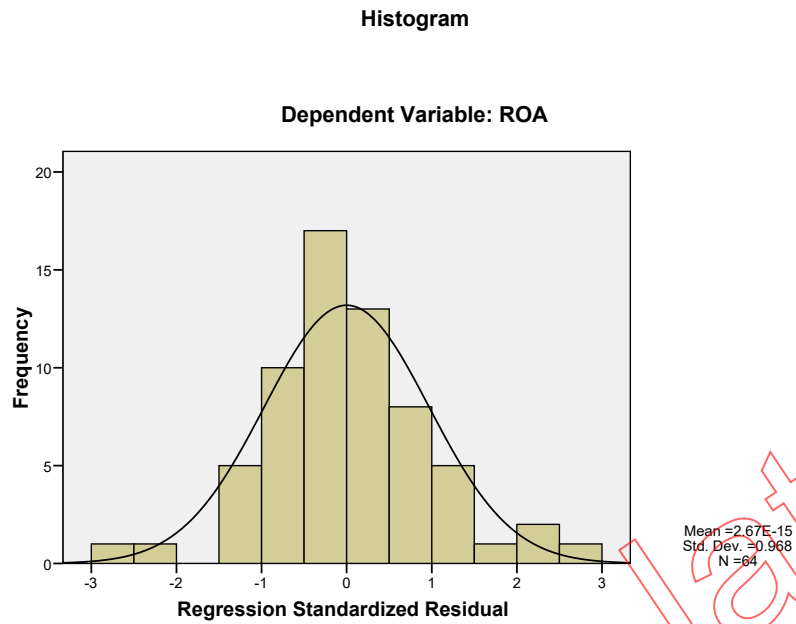
1. Konstanta sebesar 7,381 menunjukkan apabila diasumsikan CAR, NPL, LDR, dan BOPO nol maka CAR sebesar 7,381.
2. Nilai koefisien CAR sebesar 0,008 menunjukkan apabila diasumsikan CAR naik satu satuan dengan asumsi nilai konstanta, NPL, LDR dan BOPO nol maka ROA akan naik sebesar 0,008.
3. Nilai koefisien NPL sebesar 0,270 menunjukkan apabila diasumsikan NPL naik satu satuan dengan asumsi nilai konstanta, CAR, LDR, dan BOPO nol maka ROA akan naik sebesar 0,270.
4. Nilai koefisien LDR sebesar -0,005 menunjukkan apabila diasumsikan LDR naik satu satuan dengan asumsi nilai konstanta, CAR, NPL, dan BOPO nol maka ROA akan turun sebesar 0,005.
5. Nilai koefisien BOPO sebesar -0,072 menunjukkan apabila diasumsikan BOPO naik satu satuan dengan asumsi nilai konstanta, CAR, NPL, dan LDR nol maka ROA akan turun sebesar 0,072.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

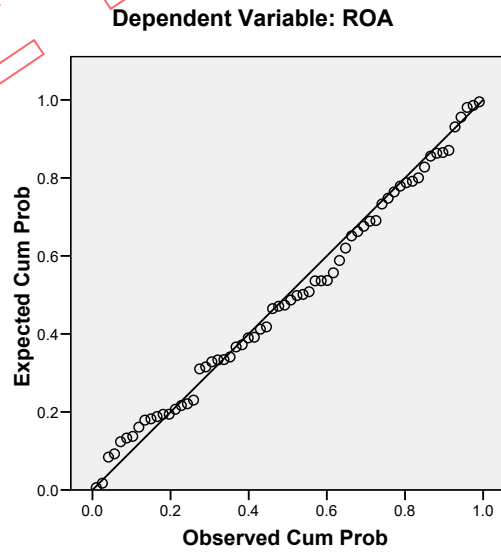
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik atau uji statistik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot (Imam Ghazali, 2006). Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1



Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa analisis grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada grafik normal P-Plot juga menunjukkan pola distribusi yang normal karena plotting data residual mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,999
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,053
Kolmogorov-Smirnov Z		0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,903

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,568 dan signifikan pada 0,903. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,903 > 0,05$) sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

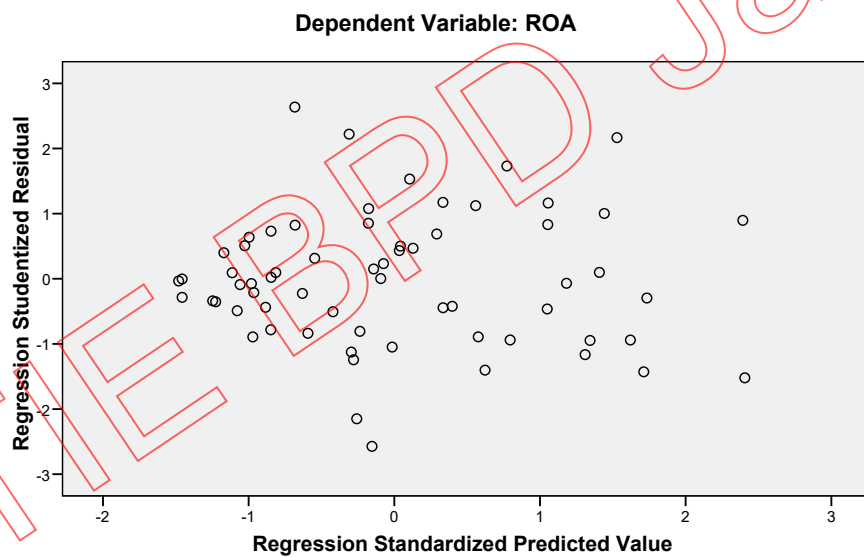
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di *studentized* (Imam Ghozali, 2006:126). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.3

Scatterplot



Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2011

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Heteroskedastisitas dapat pula dibuktikan melalui Uji Glejser. Hasil pengujian Uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,429	0,415		3,445	0,001
CAR	9,79E-007	0,003	0,000	0,000	1,000
NPL	0,063	0,038	0,218	1,685	0,097
LDR	-0,003	0,002	-0,161	-1,172	0,246
BOPO	-0,008	0,004	-0,262	-1,902	0,062

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Unstandardize Residual (AbsUn2). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas jika angka *tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan VIF dibawah (\leq) 10. (Imam Ghozali, 2006:95). Hasil pengujian dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000		
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052	0,733	1,365
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000	0,904	1,106
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229	0,806	1,241
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000	0,796	1,257

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Pada tabel dapat diketahui bahwa variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO tidak terjadi multikolinieritas karena angka tolerance di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel penelitian.

4.3.3 Uji Kebaikan Model

4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, NPL, LDR dan BOPO) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai koefisien determinasi adalah :

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,865 ^a	0,749	0,732	1,033

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,732, artinya untuk variabel independen (CAR, NPL, LDR dan ROA) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% (100%-73,2%) diterangkan oleh faktor yang lain diluar variabel yang diteliti. Ini berarti bahwa ROA secara umum dapat dipengaruhi CAR, NPL, LDR, dan BOPO karena nilai *Adjusted R²* mendekati 100%, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi CAR selain faktor-faktor di atas.

4.3.3.2 Uji Kesesuaian Model (Uji Statistika F)

Pengujian simultan mengandung arti bahwa pengujian dilakukan secara serentak atau bersama-sama pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji statistik F bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi yang digunakan.

Tabel 4.8

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,551	4	46,888	43,974	.000 ^a
	Residual	62,910	59	1,066		
	Total	250,461	63			

Sumber : data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel terhadap ROA. Maka dari itu dapat diketahui bahwa CAR, NPL, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank campuran.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah regresi yang diperoleh itu berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh serta menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak. Uji t tersebut antara lain :

Tabel 4.9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa keempat variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki nilai signifikansi masing-masing yaitu CAR sebesar 0,052, NPL sebesar 0,000, LDR sebesar 0,229, dan BOPO sebesar 0,000.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, yang merupakan tabel hasil uji statistik t, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis H_{a1} yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil regresi variabel CAR diperoleh nilai t sebesar 1,982 dengan probabilitas sebesar 0,052 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 maka diperoleh tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap ROA. Dengan begitu artinya hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima.

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa besarnya CAR pada kelompok bank campuran tidak mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Hal itu disebabkan modal atau dana yang dimiliki kelompok bank campuran hanya menjadi *idle fund* atau dana yang mengendap. Jadi modal yang dimiliki tidak menghasilkan laba apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2004).

- b. Hipotesis 2 : NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis H_{a2} yaitu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil regresi variabel NPL diperoleh nilai t sebesar 4,295 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh ada pengaruh yang signifikan dari variabel NPL terhadap ROA. Akan tetapi nilai t yang positif tidak sesuai dengan arah hipotesis yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jadi dengan begitu hipotesis 2 tidak dapat diterima.

Hasil tersebut memperlihatkan NPL secara positif mempengaruhi profitabilitas kelompok bank campuran. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5% atau 5%-8%. Ketika kenaikan NPL masih dalam batas yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia tersebut maka tidak akan menurunkan ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah yang ada. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti *fee based income* relative tinggi. Hal penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurani Eka Savitri (2012).

- c. Hipotesis 3 : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis H_{a3} yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil regresi variabel LDR diperoleh nilai t sebesar -1,215 dengan probabilitas sebesar 2,229 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 maka diperoleh tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis 3 yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pontie Prasnanugraha (2007).

d. Hipotesis 4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengujian hipotesis H_{a4} yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil regresi variabel BOPO diperoleh nilai t sebesar -10,429 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi uji satu arah diperoleh lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh ada pengaruh yang signifikan dari variabel BOPO terhadap ROA. Dengan arah koefisien negatif, maka hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Hal itu juga yang mempengaruhi penurunan profitabilitas kelompok bank campuran dimana biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Puspitasari (2009) dan Pandu Mahardian (2008).

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) kelompok bank campuran yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2007-2011, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL).
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) tidak dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini ditemukan keterbatasan penelitian sehingga penelitian ini dirasakan masih kurang sempurna yang apabila diatasi maka penelitian selanjutnya akan didapatkan hasil yang akurat. Keterbatasan tersebut mengenai populasi yang diteliti sangat terbatas karena hanya terdapat 14 buah bank campuran.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan keterbatasan yang ada maka dapat diajukan saran bahwa diperlukan penambahan populasi guna memperluas objek penelitian sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan lebih baik. Sebagai contoh menambah populasi kelompok bank lain yang sama-sama mengalami penurunan seperti kelompok bank campuran.

5.4 Implikasi Manajerial

Melihat fenomena menurunnya profitabilitas kelompok bank campuran selama lima tahun terakhir ini seharusnya bank-bank yang terdapat didalamnya dapat mulai memperbaiki kinerjanya. Beberapa hal yang dapat diperbaiki oleh bank campuran antara lain :

1. Memaksimalkan modal yang dimiliki untuk menunjang perbaikan kinerja agar menghasilkan laba seperti penambahan kredit, perbaikan system, pembaharuan aktiva, dan lain-lain. Selama ini bank campuran memiliki modal yang cukup besar karena dimiliki oleh local maupun asing tetapi modal tersebut lebih banyak hanya menjadi *idle fund* atau dana yang mengendap.
2. Kegiatan bank campuran dalam memperoleh laba lebih pada penyaluran kredit karena untuk bersaing menghimpun dana dalam bentuk simpanan bank campuran kalah bersaing dengan bank persero maupun bank umum yang sudah memiliki kepercayaan terlebih dahulu. Agar tetap dapat meningkatkan labanya bank campuran harus memperbaiki kualitas pemberian kredit dan menggunakan prinsip kehati-hatian agar mengurangi risiko yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (1992), Undang-Undang No. 7 tahun 1992, Jakarta: Bahasa Indonesia
- Bank Indonesia (1998), Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no. 7 tahun 1992, Jakarta: Bahasa Indonesia
- Bank Indonesia (2003), Peraturan Bank Indonesia No 3 tahun 2003, Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia (2004), Undang-Undang No. 3 tahun 2004, Jakarta: Bahasa Indonesia
- Bank Indonesia (2004), Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI tahun 2004 tentang Kesehatan Bank, Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia (2007), Peraturan Bank Indonesia No 9/7/PBI tahun 2007 tentang Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia
- Diana Puspitasari (2009), Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA – *Tidak dipublikasikan*
- Faisal Abdulah (2005), *Manajemen Perbankan*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Hasibuan, Malayu (2007), *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan Suad (1998), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 3, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imam Ghozali (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Imam Ghozali (2007), *Manajemen Resiko Perbankan*, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Iqbal Hasan (2008), *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2010), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2011), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Luciana Almilia dan Winny Herdiningtyas (2003), Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Keuangan 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2
- Lukman Dendawijaya (2003), *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Lukman Dendawijaya (2005), *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE
- Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni (2006), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:Andi Offset
- M. Ety Nasser dan Titik Aryati (2000), Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Publik, JAAI
- Nurani Eka Savitri (2012), Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) – Tidak dipublikasikan
- Pandu Mahardian (2008), Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan
- Robert Ang (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta:Media Soft Indonesia
- Siamat, Dahlan (2005), *Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Simorangkir, O.P (2004), *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Bogor:Ghalia Indonesia
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (2002) *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta:LPPES
- Singgih Santoso (2003), *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan MS. EXCEL dan SPSS*, Yogyakarta:Andi Offset
- Slamet Riyadi (2006), *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia tahun 2004
- Uma Sekaran (2006), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*, Jakarta:Salemba Empat
- Van Horne, James C. (1992), *Fundamental of Financial Management*, USA:Prentice Hall
- Wisnu Mawardi (2004), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia
- Wahid Sulaiman (2004), Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahaan, Yogyakarta: ANDI
- Y. Sri Susilo (2006), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta:Salemba Empat

www.bi.go.id

www.Indonesiafinancetoday.com

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 1**DATA CAR DAN NPL KELOMPOK BANK CAMPURAN TAHUN 2006-2011****Capital Adequacy Ratio**

NO	NAMA BANK	DATA TABULASI				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	BANK ANZ INDONESIA	18.17	16.82	14.50	12.09	13.01
2	BANK COMMONWEALTH	15.46	14.55	16.32	14.95	15.52
3	BANK AGRIS	29.68	68.70	66.43	40.62	40.00
4	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	76.94	56.94	206.61	266.17	74.43
5	BANK CHINATRUST INDONESIA	26.90	34.66	44.72	47.42	42.53
6	BANK DBS INDONESIA	14.01	20.76	22.90	10.12	11.2
7	BANK KEB INDONESIA	77.61	48.12	68.92	65.12	57.29
8	BANK MIZUHO INDONESIA	26.65	19.76	25.24	20.00	17.27
9	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	16.43	13.31	13.71	11.71	16.82
10	BANK RESONA PERDANIA	22.71	19.58	22.83	17.76	17.62
11	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	54.31	35.25	45.67	23.35	34.25
12	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL	30.90	20.24	17.88	17.90	12.66
13	BANK WOORI INDONESIA	62.17	41.59	87.45	11.40	10.74

Non Performing Loan

NO	NAMA BANK	DATA TABULASI				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	BANK ANZ INDONESIA	4.81	2.46	0.83	3.16	2.43
2	BANK COMMONWEALTH	0.89	1.34	1.91	1.45	0.81
3	BANK AGRIS	3.34	6.03	1.76	1.03	0.06
4	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	5.85	10.46	0	0.53	0
5	BANK CHINATRUST INDONESIA	3.91	4.02	7.72	6.12	2.78
6	BANK DBS INDONESIA	0.84	2.18	2.18	2.23	2.68
7	BANK KEB INDONESIA	0.86	0.23	0	0.50	0.43
8	BANK MIZUHO INDONESIA	0.38	1.52	3.34	2.70	2.55
9	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	0.69	4.53	5.60	4.84	2.83
10	BANK RESONA PERDANIA	3.76	5.66	3.93	2.99	2.24
11	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	0.99	0.93	1.51	2.11	3.93
12	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL	1.72	0.76	2.11	2.08	2.18
13	BANK WOORI INDONESIA	9.14	0.31	2.02	3.34	1.65

LAMPIRAN 2
DATA LDR DAN BOPO KELOMPOK BANK CAMPURAN TAHUN 2006-
2011

Loan to Deposit Ratio

NO	NAMA BANK	DATA TABULASI				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	BANK ANZ INDONESIA	66.21	87.56	81.86	88.61	82.31
2	BANK COMMONWEALTH	59.07	47.09	46.76	59.44	80.10
3	BANK AGRIS	109.52	176.32	113.32	64.26	77.57
4	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	198.16	120.55	35.03	202.05	126.93
5	BANK CHINATRUST INDONESIA	133.25	116.07	109.47	103.86	127.85
6	BANK DBS INDONESIA	98.98	77.78	65.61	95.78	101.08
7	BANK KEB INDONESIA	88.90	75.02	57.33	87.91	137.28
8	BANK MIZUHO INDONESIA	147.24	198.64	128.93	147.47	181.26
9	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	116.62	134.40	114.78	113.05	97.16
10	BANK RESONA PERDANIA	164.27	141.31	124.23	148.68	144.14
11	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	86.13	109.06	98.68	116.87	189.48
12	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL	53.71	86.14	65.58	81.29	79.30
13	BANK WOORI INDONESIA	90.46	89.62	77.49	85.68	66.31

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NO	NAMA BANK	DATA TABULASI				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	BANK ANZ INDONESIA	76.35	75.98	98.08	90.88	88.66
2	BANK COMMONWEALTH	92.40	96.10	98.97	101.32	97.67
3	BANK AGRIS	92.36	89.16	83.21	77.52	82.39
4	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	52.88	43.71	29.08	41.97	55.44
5	BANK CHINATRUST INDONESIA	58.83	56.09	64.81	76.83	86.62
6	BANK DBS INDONESIA	86.06	83.72	90.83	73.45	94.62
7	BANK KEB INDONESIA	32.73	29.88	33.38	34.41	37.19
8	BANK MIZUHO INDONESIA	59.83	60.52	55.21	52.14	63.32
9	BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	83.95	96.32	83.95	89.55	95.26
10	BANK RESONA PERDANIA	68.42	67.93	53.30	59.74	61.11
11	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	66.43	67.79	71.89	82.50	73.06
12	BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL	73.21	68.80	91.92	91.21	92.97
13	BANK WOORI INDONESIA	40.93	37.82	34.04	32.32	34.57

LAMPIRAN 3

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 4**HASIL UJI REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000

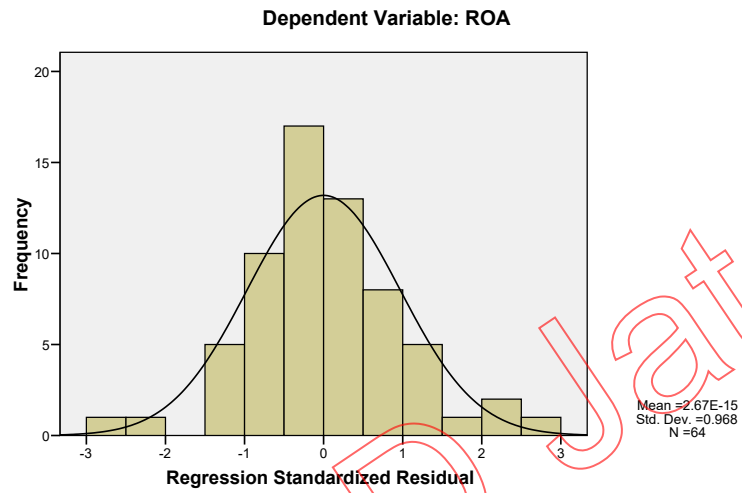
STIE BPD Jaleng

LAMPIRAN 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

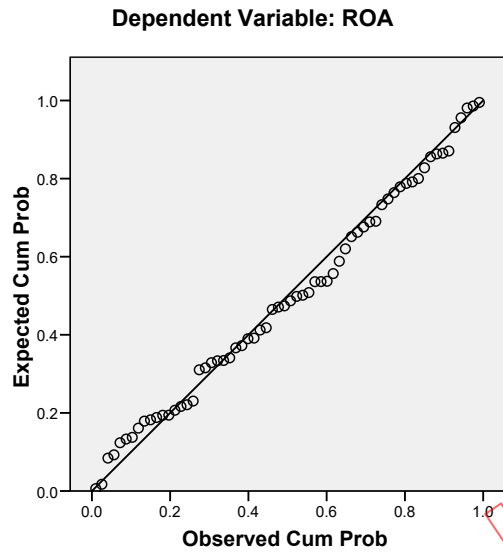
Uji Normalitas

Histogram



STIE BPPD Jateng

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

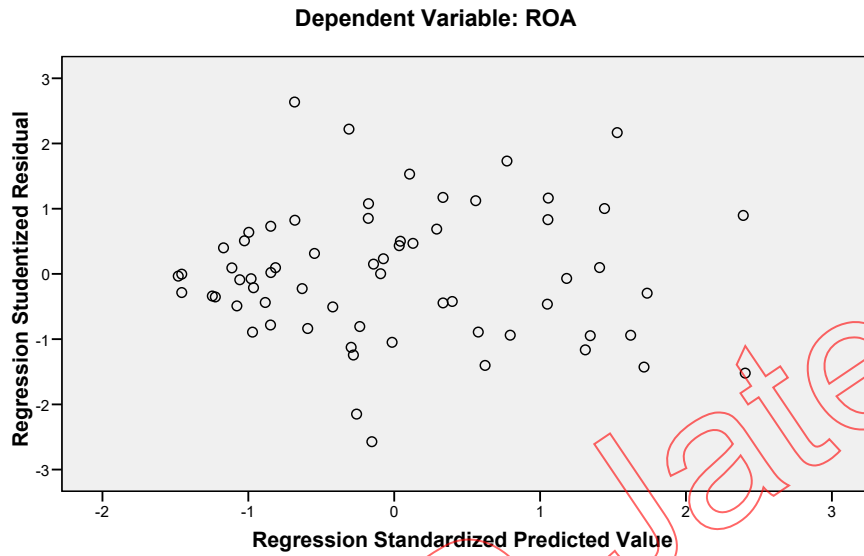


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,999
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,053
Kolmogorov-Smirnov Z		0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,903

Uji Heterokedasitas

Scatterplot



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,429	0,415	3,445	0,001
	CAR	9,79E-007	0,003	0,000	1,000
	NPL	0,063	0,038	0,218	0,097
	LDR	-0,003	0,002	-0,161	0,246
	BOPO	-0,008	0,004	-0,262	0,062

Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000		
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052	0,733	1,365
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000	0,904	1,106
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229	0,806	1,241
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000	0,796	1,257

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN 6

HASIL UJI KEBAIKAN MODEL

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,865 ^a	0,749	0,732	1,033

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,551	4	46,888	43,974	.000 ^a
	Residual	62,910	59	1,066		
	Total	250,461	63			

LAMPIRAN 7**HASIL UJI STATISTIK t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,381	0,695		10,623	0,000
CAR	0,008	0,004	0,151	1,982	0,052
NPL	0,270	0,063	0,295	4,295	0,000
LDR	-0,005	0,004	-0,088	-1,215	0,229
BOPO	-0,072	0,007	-0,763	-10,429	0,000

STIE BPD Jateng

CURICULUM VITAE

Nama : Mokhayar Aminulah Adityawarman Murpatria
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat /Tgl lahir : Magelang, 18 Oktober 1990
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Suku Bangsa : Jawa
Negara : Republik Indonesia
Tinggi/berat : 171/70
Alamat : Jl. Menur 103 Perum Pondok Asri II Payaman, Magelang

PENDIDIKAN FORMAL

1996 – 2002 = SDN Kemirirejo 1 Magelang
2002 – 2005 = SMP Negeri 2 Magelang
2005 – 2008 = SMA Negeri 1 Magelang
2008 – 2012 = STIE Bank BPD Jateng